

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian terstruktur dari pembangunan nasional yang dilakukan berdasarkan landasan otonomi serta peraturan sumber daya yang dapat memberikan kesempatan dalam peningkatan demokrasi dan kemampuan daerah yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tangkilisan et al., 2019). Otonomi daerah tidak akan terlepas dari pengembangan potensi daerah (Efrintya, 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menyatakan bahwa otonomi daerah adalah hak, kewajiban dan wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan pemerintah dalam keperluan masyarakat yang dengan kesesuaian undang-undang. Sedangkan desentralisasi merupakan pengalihan wewenang untuk mengolah dan membiayai urusan pemerintahan pada daerah otonom.

Pada otonomi daerah terdapat desentralisasi fiskal dan keuangan daerah yang dimana dua konteks tersebut saling berhubungan. Adapun makna dari desentralisasi fiskal adalah terwujudnya kedaulatan daerah dalam mengatur keuangan daerah. Dalam penyelesaian desentralisasi fiskal pemerintahan menginginkan dukungan pendanaan yang dimana pemerintah daerah diminta dapat menelusuri sumber-sumber keuangan yang ada di daerah dan memperkecil tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat mengenai manajemen dalam pendapatan dan pengeluaran daerah (Tangkilisan et al., 2019).

Adapun sumber pendapatan yang dibutuhkan oleh daerah dalam melakukan desentralisasi yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang dimana dapat dipakai untuk membiayai urusan daerah itu sendiri (Khoir et al., 2018). Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah (Punkkansari, 2018). Peraturan keuangan daerah diartikan dapat menaikkan pendapatan asli daerah yang dipakai sebagai salah satu sumber utama yang menjadi ketergantungan dalam menerima dana dari pemerintah (Fauzi, 2018). Dalam meningkatkan pendapatan asli daerah terdapat usaha yang dijalankan oleh pemerintah yaitu dapat dilihat dari berbagai aspek yang diharapkan dapat memanfaatkan dan mengalokasikan potensi dan sumber daya yang ada secara efektif dan seefisien mungkin. Dalam mekanisme perkembangan dan pemanfaatan yang berkelanjutan menjadikan pembangunan suatu daerah dapat tercapai (Arraniry, 2018).

Dalam meningkatnya pendapatan asli daerah membuktikan bahwa terdapat kontribusi masyarakat terhadap peraturan yang dijalankan pemerintahan di daerah itu sendiri. Sehingga semakin banyak pendapatan asli daerah maka akan meningkatkan dana pemerintahan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun dan mengelola sarana dan prasarana daerah tersebut. Adapun bentuk pembangunan yang di otonomikan kepada pemerintah daerah yaitu pembangunan pada sektor pariwisata. Pariwisata merupakan bentuk konkret suatu kunjungan wisata sebagai usaha yang prospektif. Kunjungan wisata tersebut sebagai salah satu pelengkap dalam

kehidupan manusia terutama dalam menikmati keindahan alam yang ada di daerah wisata (Hutahean, 2019). Menurut Meyers (2009), pariwisata adalah kegiatan yang dilaksanakan perorang atau grup untuk berkunjung sementara waktu ke daerah wisata dengan tujuan tidak bermukim dan mencari nafkah, namun untuk menghabiskan waktu senggang, menghilangkan kejenuhan, dan tujuan-tujuan lainnya. Seseorang melakukan kegiatan kunjungan ke daerah wisata dengan tujuan dan cara yang tidak sama.

Sektor pariwisata menjadi salah satu sumber penerimaan daerah. Perkembangan sektor pariwisata dapat memperbaiki pendapatan asli daerah, maka dari itu pemerintah perlu mengembangkan dan membiayai daerah yang berpotensi objek wisata agar dapat memberikan sumbangsih bagi pembangunan ekonomi (Purwanti & Dewi, 2014). Sumber Pendapatan Asli Daerah berasal dari *Community Tourism Development* (CTD) (Badrudin, 2001). Dalam pengembangan CTD melalui kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, maka pemerintah dapat meraih peluang dari pendapatan pajak dan retribusi.

Dalam pendapatan pajak terbagi menjadi 2 bagian yaitu pajak provinsi dan pajak daerah (Rahayu, 2015). Pajak daerah tersebut nantinya dipakai untuk menanggung pembangunan daerah yang diambil oleh pemerintah. Dengan berjalannya waktu, semakin banyaknya objek wisata dan event-event, maka semakin banyak juga wisatawan yang berkunjung. Sehingga dapat membuat masyarakat dan para investor untuk membangun usaha yang ada kaitannya dengan pariwisata yaitu salah satunya perhotelan (Solot, 2018).

Kabupaten Tuban adalah salah satu wilayah Provinsi Jawa Timur yang terletak sebagai pintu gerbang Provinsi Jawa Timur dari arah Provinsi Jawa Tengah. Serta berada pada lintasan Jalur Pantura Pulau Jawa dan diujung paling barat Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tuban tersebut terkenal sebagai *City Branding* Tuban Bumi Wali The Spirit of Harmony. Kabupaten Tuban memiliki potensi wisata yang perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Potensi wilayah yang besar membuat Kabupaten Tuban lebih mengembangkan objek wisata untuk menarik jumlah pengunjung. Apalagi Kabupaten Tuban lintasan jalur pantura dengan potensi potensi yang menonjol dan banyak dikembangkan sebagai tempat wisata, sehingga hal ini dapat memberikan dampak yang baik karena mampu menarik wisatawan untuk menghabiskan waktunya di Kabupaten Tuban. Jadi semakin banyak wisatawan yang menghabiskan waktunya di Kabupaten Tuban maka akan memberikan efek positif terhadap pengembangan sektor wisata.

Kabupaten Tuban memiliki banyak objek dan daya tarik wisata yang mampu membuat wisatawan-wisatawan tertarik untuk berkunjung. Wisata tersebut terdiri dari wisata budaya, wisata alam, dan wisata buatan. Salah satu objek wisata yang banyak pengunjungnya di Kabupaten Tuban yaitu Makam Sunan Bonang dan Makam Maulana Ibrahim Asmorokondi, maka dari itu Kabupaten Tuban dijuluki sebagai Tuban Bumi Wali. Makam Sunan Bonang tidak jauh dari pusat kota Tuban, lokasinya berada di belakang Masjid Agung Tuban. Karena sebagai tempat wisata, area makam pun sudah tertata rapi, bangunna-bangunna gapura dan pintu tua dibiarkan tetap berdiri

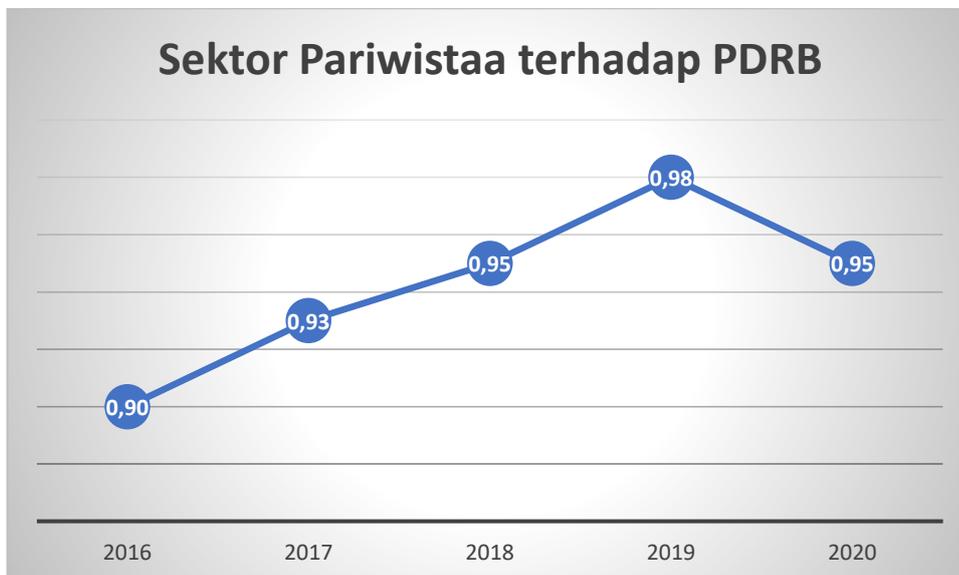
dan tidak berubah. Bangunan tersebut dapat menjadi wisata sejarah bagi pengunjung. Sedangkan Makam Maulana Ibrahim Asmorokondi ini adalah makam ayah dari Sunan Ampel. Pada tahun 2018 wisata religi Makam Maulana Ibrahim Asmorokondi meraih Penghargaan Terbaik Pertama Anugrah Wisata Jawa Timur. Penghargaan tersebut tidak hanya dilihat dari jumlah wisatawan melainkan manajemen pengelolaan tempat wisata. Sekaligus pemberdayaan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat.

Bukan hanya wisata religi yang banyak pengunjung dan membantu perekonomian Kabupaten Tuban melainkan wisata alam dan buatan juga padat pengunjung dan dapat membantu perekonomian seperti Pantai Boom, Pantai Kelapa, Pantai Sowan, Pantai Cemara, Air Terjun Ngelirip, Pemandian Nganget dan Pemandian Bektiharjo. Pantai Boom dikenal sebagai pantai yang tidak terlalu besar ombaknya serta sangat ramah untuk bermain anak-anak karena terdapat wahana permainan, seperti ayunan, perosotan, dan bianglala. Selain itu terdapat juga kolam renang anak dan tempat untuk memancing. Lokasi pantai boom sangat strategis yaitu ditengah kota yang mana 500 meter dari Alun-alun Kabupaten Tuban dan Makam Sunan Bonang. Pantai ini juga sering melengkapi destinasi wisata tujuan peziarah setelah dari Makam Sunan Bonang. Setelah itu Pantai Kelapa, pantai ini sering dijuluki pantai kelapa karena disekeliling pantai terdapat deretan pohon kelapa yang menutupi tepian pantainya. Terdapat juga spot foto yang menarik, kolam renang, panggung musik, penyewaan kuda dan atv, wahana permainan dan juga dapat menikmati sunrise dan

sunset yang menakjubkan serta wisata kuliner disekitar pantai. Air terjun Ngelirip merupakan wisata yang terkenal dengan pesona keindahan yang airnya berwarna hijau toska sehingga terlihat unik. Air terjun tersebut juga mempunyai mitos, jadi orang yang berkunjung harus menaati peraturan yang ada. Selain itu wisata pemandian Nganget yang dikenal sebagai tempat berendam air hangat yang memiliki banyak khasiat untuk menyembuhkan penyakit seperti stroke, gatal-gatal dan penyakit lainnya serta beberapa keluhan akibat tidak normalnya peredaran darah.

Selain itu Hal ini terbukti dengan catatan total wisatawan domestik yang berkunjung ke daerah kabupaten Tuban sebesar 7 juta orang pada tahun 2019.. Namun disayangkan banyaknya wisatawan yang berkunjung jika dirata-rata hanya betah tinggal 1 hari atau kurang dari 24jam. Lama waktu tinggal wisatawan di Kabupaten Tuban juga dipengaruhi oleh keberadaan usaha pariwisata seperti hotel, rumah makan, karaoke dan tempat spa. Walaupun hanya berkunjung 1 hari, tetapi potensi sektor pariwisata ini memiliki kontribusi penting bagi suatu daerah melalui pendapatan daerah. Dimana daerah-daerah tersebut mampu menarik wisatawan yang dapat memberikan pemasukan yang besar sehingga dapat meningkatkan ekonomi daerah setempat.

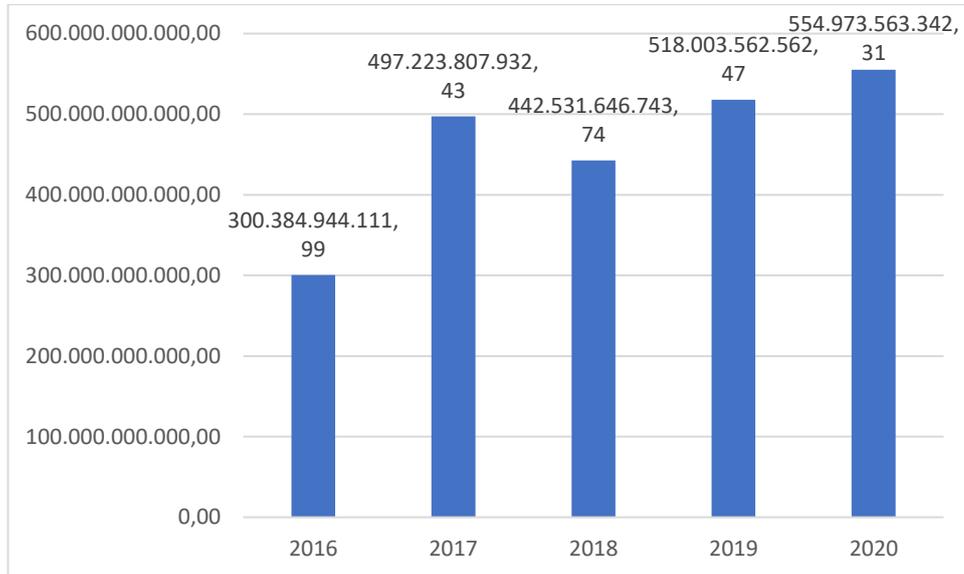
Gambar 1. 1 Kontribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Tuban



Sumber : Disparbudpora, 2022

Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun tidak ditahun 2020, kontribusi tersebut mengalami penurunan sebesar 0,95%. Walaupun kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB tergolong sangat rendah tetapi dapat membantu perekonomian di Kabupaten Tuban. Rendahnya kontribusi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendapatan asli daerah.

Gambar 1. 2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tuban



Sumber : BPS, 2022

Berdasarkan gambar diatas menyatakan bahwa pendapatan asli daerah Kabupaten Tuban mengalami peningkatan dan penurunan yang fukuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar Rp 300384944111,99 dan pada tahun 2020 menjadi Rp 554973563342,31. Naik turunnya pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh pajak dan retribusi yang dipungut pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah yang cenderung meningkat pada setiap tahunnya diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian Kabupaten Tuban menjadi lebih baik.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan PAD Kabupaten Tuban

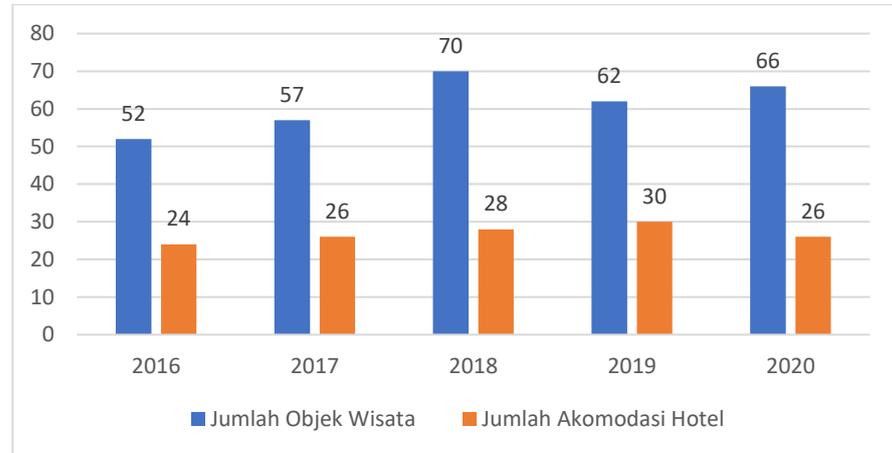
Tahun	Jumlah Wisatawan(Orang)
2016	5.108.680
2017	5.803.318
2018	6.966.335
2019	7.034.136
2020	2.896.453

Sumber : BPS Kabupaten Tuban

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan dari tahun 2016 - 2019 mengalami peningkatan sebesar 5.108.680 orang menjadi 7.034.136 orang. Namun, pada tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 2.896.453 orang. Hal tersebut dikarenakan sektor pariwisata menjadi salah satu yang paling merasakan dampak langsung dari adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 terjadi penutupan objek wisata yang ada di Kabupaten Tuban dan pembatasan pengunjung yang hanya 50% dari kapasitas objek wisata.

Banyaknya wisatawan juga dipengaruhi oleh banyaknya pilihan objek wisata, sehingga pengunjung dengan leluasa dapat memilih objek wisata yang ingin dikunjungi serta semakin memadainya fasilitas-fasilitas yang terdapat di daerah tujuan wisata. Maka dari itu wisatawan dapat dengan tenang dan nyaman saat mengunjungi daerah tujuan wisata.

Tabel 1. 2 Jumlah Objek Wisata dan Hotel



Sumber : BPS Kabupaten Tuban

Perkembangan jumlah objek wisata dan jumlah hotel Kabupaten Tuban dapat dilihat dari banyaknya peningkatan pengunjung ke daerah wisata. Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah objek wisata dan hotel dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif atau bisa disebut naik turun setiap tahunnya. Banyaknya objek wisata di Kabupaten Tuban dapat mendatangkan banyak pengunjung. Apalagi peningkatan jumlah objek wisata tersebut di dorong dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi-potensi wisata baru yang ada di daerah wisata. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, karena semakin banyak objek wisata dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta wisatawan dapat memilih banyak pilihan objek wisata yang dikunjunginya. Sama halnya dengan hotel jika di kelola dengan menarik dan membuat nyaman pengunjung maka akan semakin betah wisatawan untuk menginap dan menikmati suasana hotel serta objek wisata yang ada di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka pemerintah dan masyarakat kabupaten Tuban diharapkan mampu mengembangkan tempat wisata yang ada. Serta dapat meningkatkan pembangunan dan perkembangan ekonomi, sehingga kedepannya Kabupaten Tuban menjadi kota yang berkembang dan maju. Walaupun sektor pariwisata kurang berkontribusi terhadap PDRB dan pendapatan asli daerah kabupaten Tuban. Namun menurut Kabid Pariwisata pada tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat 3 sektor wisata yang pendapatannya melampaui target. Maka dari itu dinas pariwisata terus mengoptimalkan sektor pariwisata agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Apalagi Kabupaten Tuban menjadi lintasan jalan pantura yang mana banyak potensi-potensi yang besar yang harus dikelola dan dikembangkan sehingga dapat menjadi pundi-pundi pendapatan agar dapat menjadi penyumbang terbesar pada pendapatan asli daerah. Jadi majunya sektor pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan pekerjaan di Kabupaten Tuban. Dengan demikian, dalam pengembangan pariwisata dapat dilihat dengan cara memperhatikan Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah seperti jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tuban”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tuban?

2. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tuban?
3. Apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tuban?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tuban

### 1.4 Ruang Lingkup

1. Penelitian menggunakan data tahunan dengan kurun waktu 15 Tahun (2006-2020).
2. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yang termasuk sebagai variabel independen adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, objek wisata dan variabel dependen adalah pendapatan asli daerah.

### 1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dengan teknik dalam penulisan ilmiah yang baik, serta dapat melatih diri untuk menyelesaikan masalah dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN

“Veteran” Jawa Timur dan perpustakaan pusat UPN “Veteran” Jawa Timur.

2. Bagi universitas, untuk menambah koleksi perpustakaan pusat dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur dalam membahas ataupun memecahkan masalah yang sama dan juga dapat menambah acuan akademis.
3. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan atau sebagai literatur yang yang bermanfaat bagi pembaca.